

# BAB I

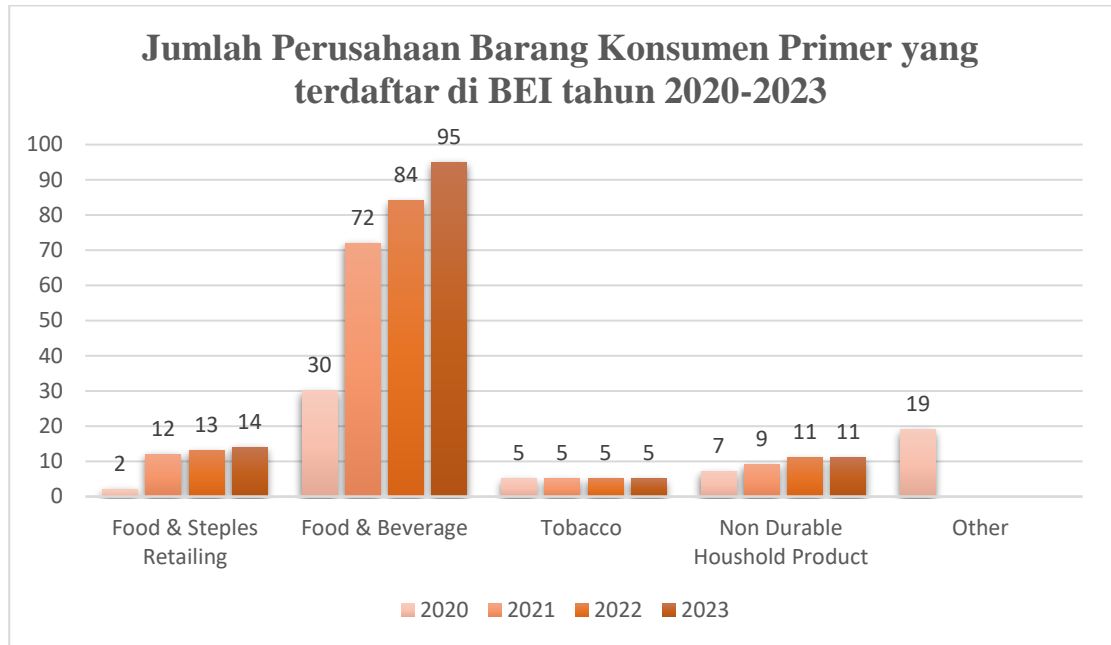
## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga penyelenggara dan menyediakan suatu sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham, obligasi dan lainnya yang dimana perusahaan tersebut sudah *go publik*. Bursa Efek Indonesia melakukan perubahan dimulai pada tanggal 25 Januari 2021 dapat diklasifikasikan industri baru yang dinamakan dengan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Bursa Efek Indonesia menerapkan *IDX Industrial Classification* atau *IDX-IC* untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi *IDX* sebanyak 901 perusahaan tercatat per tanggal 8 November 2023. Terdapat empat tingkat klasifikasi *IDX-IC* yaitu, 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri dan 130 sub-industri. Klasifikasi sektor pada *IDX-IC* yakni, *sector energy, basic materials, industrial, consumer non-cyclicals, consumer cyclicals, healthcare, financials, property and real estate, technology, infrastructure, transportation & logistics*, dan *listed investment products*.

Sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) merupakan perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan produk barang dan jasa untuk digunakan atau dikonsumsi secara primer dalam kehidupan sehari-hari. Sektor barang konsumen primer terdiri dari 4 sub sektor yaitu, *sub-sector food & staples retailing, food & beverage, tobacco, dan nondurable household products* (Bursa Efek Indonesia, 2023)

Berikut grafik yang menunjukkan jumlah perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023:



**Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Barang Konsumen Primer di BEI pada tahun 2020-2023**

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)*

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 setiap sub-sektor mengalami peningkatan. Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa, sub-sektor *food & staples retailing* bertambah, dimana tahun 2020 berjumlah 2 perusahaan, tahun 2021 terdapat 12 perusahaan, tahun 2022 bertambah sebanyak 13 dan di tahun 2023 menjadi 14 perusahaan. Sub-sektor *food & beverage* juga mengalami pertambahan yang signifikan, di tahun 2020 berjumlah 30 perusahaan, tahun 2021 bertambah sebanyak 72 perusahaan, tahun 2022 bertambah sebanyak 84 perusahaan dan tahun 2023 bertambah menjadi 95 perusahaan. Sub-sektor *tobacco* tidak mengalami pertambahan perusahaan, dimana tahun 2020 sampai tahun 2023 jumlah perusahaan sebanyak 5 perusahaan. Sub-sektor *non durable household product* mengalami pertambahan yang cukup signifikan, di tahun 2020 berjumlah 7 perusahaan, tahun 2021 bertambah sebanyak 9 perusahaan, pada tahun 2022 dan 2023 sebanyak 11 perusahaan.

Sektor barang konsumen primer termasuk ke dalam perusahaan manufaktur dimana perusahaan manufaktur memiliki peranan paling besar bagi perekonomian Indonesia karena perusahaan manufaktur menjadi penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2023 mengalami kenaikan.

Laju pertumbuhan PDB di sektor manufaktur pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -2,93%, tetapi ditahun setelahnya PDB sektor manufaktur mengalami kenaikan kembali di tahun 2021 yaitu sebesar 3,39%, tahun 2022 mengalami kenaikan kembali dengan selisih dari tahun sebelumnya 1,5% yaitu sebesar 4,89%, dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali laju pertumbuhan PDB dengan selisih dari tahun sebelumnya 0,25% yaitu sebesar 4,64% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik sektor manufaktur tahun 2020 dengan adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan mengalami ketidakpastian serta pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Sektor manufaktur pada Triwulan IV tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 8,58% (yoy). Sementara jika dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya, meskipun lebih rendah namun pertumbuhan masih tercatat positif sebesar 5,26% (Q to Q) (Badan Pusat Statistik, 2020)

Berdasarkan Kemenperin Bapak Agus Gumiwang pada pernyataannya tahun 2021 sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II 2021, yakni sebesar 17,34%. Meskipun menghadapi tekanan dari pandemi Covid-19, sektor ini sendiri mencatat pertumbuhan sebesar 6,91% selama periode tersebut (Kementerian Perindustrian , 2024). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 sektor barang konsumen primer menyumbang total sebesar Rp9,24 kuadriliun pada perekonomian Indonesia, yang setara dengan sekitar 54,42% dari keseluruhan perekonomian atau lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dengan kontribusi yang signifikan ini, sektor barang konsumen primer menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional. Sektor ini menggambarkan perusahaan yang melangsungkan pembuatan atau pengirim

barang dan jasa yang dijual kepada pelanggan serta memiliki anti-siklis atau barang primer dimana pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh permintaan barang dan jasa (Kusnandar, 2024)

Disusul juga pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan IV tahun 2022 yang tumbuh solid sebesar 5,01% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2022 juga mencatat pertumbuhan impresif sebesar 5,31% (ctc). Angka tersebut melampaui target yang ditetapkan pemerintah yakni sebesar 5,2% (ctc), dan kembali mencapai 5% seperti sebelum pandemi. Laju pertumbuhan konsumsi sebagai kontribusi utama PDB tercatat sebesar 4,48% (yoy) seiring dengan pertumbuhan PMTB sebesar 3,33% (yoy) dan konsumsi LNPRT sebesar 5,70% (yoy). Meski demikian, konsumsi pemerintah masih mengalami kontraksi sebesar -4,77% (yoy) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2024).

Berdasarkan Kemenperin Bapak Agus Gumiwang pada pernyataannya pada Triwulan III tahun 2023 sektor manufaktur tumbuh sebesar 5,20% (y-on-y), melampaui pertumbuhan ekonomi yang sebesar 4,94% pada periode yang sama. Sektor manufaktur masih terus berkontribusi terhadap perekonomian nasional dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi serta meningkat menjadi 1,06% dari 0,99% pada tahun sebelumnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan bahwa masih menjadi sumber terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan III tahun 2023 (Kementerian Perindustrian, 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas, alasan peneliti menggunakan perusahaan barang konsumen primer dikarenakan pada perusahaan ini mengalami pertumbuhan perusahaan *go public* setiap tahunnya dan perusahaan mengalami pertumbuhan berdasarkan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dalam penelitian ini objek penelitian yaitu perusahaan barang konsumen primer pada tahun 2020-2023 tentunya kualitas audit menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan. Kualitas audit mengacu pada seberapa baik pihak auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan, memastikan keandalan dan akurasi informasi yang disajikan. Auditor yang berkualitas dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan

perusahaan mencerminkan secara akurat. Oleh karena itu, di perlukan penelitian mengenai kualitas audit serta variabel yang mempengaruhinya pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang mencerminkan keadaan keuangan sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode laporan. Dalam laporan keuangan yang disusun umumnya tergambar kondisi keuangan perusahaan yang meliputi aset perusahaan baik aset tetap maupun aset tidak tetap. Kewajiban perusahaan yang meliputi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, modal perusahaan serta pendapatan dan pengeluaran operasional perusahaan. Laporan keuangan juga diartikan sebagai ringkasan proses pencatatan dan transaksi keuangan dalam tahun buku yang dilaporkan sehingga jumlah kekayaan, kewajiban dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi (Seto & Yulianti, 2023).

Cara umum yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bisa tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen juga mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Biasanya manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa diandalkan (Ardini, 2010).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dapat dikatakan berkualitas jika auditor sudah memenuhi ketentuan standar auditing. Menurut De Angelo (1981) dalam (Murti, 2017) kualitas audit yaitu besar kemungkinan seorang auditor dapat menemukan adanya *intentional error* atau *unintentional* pada laporan keuangan perusahaan dan adanya kemungkinan temuan dapat dilaporkan serta dicantumkan dalam opini audit. Terdapat dua hal kualitas auditor yaitu, kemampuan

teknikal auditor yang terpresentasi dalam pendidikan profesi serta pengalaman, dan menjaga sikap mental pada kualitas auditor tersebut.

Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Sari, Arza, & Novrilia, 2019). Kualitas yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi (Dewita & NR, 2023). Kualitas audit dilihat adanya kemungkinan auditor mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan dan mengungkapkannya dengan cara transparansi. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai kemungkinan mengidentifikasi inkonsistensi antara pernyataan perusahaan dan kualitas sebenarnya dari pernyataan tersebut secara efektif. Hal ini bahwa kualitas audit dapat tercapai, jika auditor mampu membandingkan antara laporan baik yang diberikan perusahaan dengan gambaran sebenarnya dari situasi (Haruna, Bala, & Belo, 2022)

Fenomena kualitas audit terjadi pada KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan firma audit, pajak dan konsultasi dunia yaitu RSM Internasional. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan telah mengaudit laporan keuangan perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) selama 13 tahun sejak tahun 2004 sampai 2017. Kasus ini bermula pada laporan keuangan PT AISA tahun 2017 dengan tuduhan adanya kesalahan pengelolaan dana oleh pihak manajemen lama. Oktober 2018 PT AISA meminta KAP EY untuk melakukan investigasi atas laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh KAP EY terdapat temuan terhadap dugaan pencatatan (*overstatement*) sebesar Rp 4 triliun pada akun persediaan, piutang usahadan aset tetap dari grup PT AISA dan ditemukan dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662 miliar serta sebesar Rp 392 miliar pada penggelembungan EBITDA (*depresiasi, laba sebelum bunga, amortisasi dan pajak*). Kemudian, ditemukan kembali dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari PT AISA pada pihak-pihak yang

terduga terafiliasi dengan manajemen lama, antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman PT AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh PT AISA. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan tidak mampu mendeteksi adanya kesalahan pada laporan keuangan PT AISA tahun 2017 sehingga KAP tersebut dianggap tidak menjalankan tugasnya secara profesional. KAP tersebut telah melanggar aturan auditor ketika menjalankan tugasnya, dikarenakan tidak mampu memenuhi standar audit yang telah ditetapkan (CNBC Indonesia ).

Contoh lain kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia. Anggota jaringan Ernst & Young (EY) di Indonesia mengumumkan hasil audit terhadap perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada tahun 2011 yang memberikan opini yang berdasarkan atas bukti yang tidak memadai, kesepakatan itu diumumkan oleh *Public Accounting Oversight Board (PCAOB)* pada tahun 2017. Mitra Ernst & EY saat itu menemukan hasil audit terhadap perusahaan telekomunikasi (ISAT) itu tidak didukung dengan data yang akurat. Perusahaan telekomunikasi (ISAT) ini perusahaannya lebih dari 4 ribu unit tower seluler, dimana kantor akuntan di Indonesia ini merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. Kesalahan ini dilakukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Suherja sepaket membayar denda sebesar US\$ 1 juta atau sekitar Rp 13,3 Miliar kepada regulator Amerika Serikat, akibat gagal dan ketergesaan mereka dalam memberikan opini pada laporan keuangan klien yang tidak didasarkan dengan bukti yang akurat (Tempo.co, n.d.).

Contoh lain fenomena kualitas audit yang terjadi di Indonesia, Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut

berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Melihat hal ini, dua komisaris Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut. Pemeriksaan tersebut mendapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). Sanksi tersebut dijatuhkan karena pelanggaran Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315, SA 500, dan SA 560, serta SA 700 yang mengatur tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Kepada PT Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2019).

Dari beberapa kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan masih rendah. Karena masih ditemukannya beberapa kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor. Padahal, jika hasil audit dikatakan berkualitas seharusnya dapat menemukan kecurangan tersebut. Audit laporan keuangan sangat penting bagi kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Untuk memperoleh kepercayaan klien, maka kualitas audit yang dihasilkan harus baik. Kualitas audit pada laporan keuangan sangat



penting karena digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta untuk menjamin kepada pihak ketiga maupun masyarakat bahwa laporan keuangan dapat dipercaya.

Menurut Herdiansyah & Kuntadi (2022) kualitas audit adalah ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Perusahaan berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian internal yang lemah, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan Salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas audit adalah profesionalisme yaitu mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang pertama yaitu reputasi auditor. Reputasi auditor adalah keahlian seorang auditor untuk menjaga sikap independen serta melakukan audit secara kompeten (Ayuni & Handayani, 2023). Auditor yang memiliki kualitas dan reputasi baik dapat dipercaya untuk memegang kepentingan dalam melakukan tugasnya dan mengawasi kinerja perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangan akan menekankan kualitas audit (Nurbaiti, 2020). Menurut Rizaldi, Rahayu & Tiswiyanti (2022) Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmi (2021) dan Cahyati, Hariyanto, Setyadi, & Inayati (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut penelitian Laksito E. M. (2021) dan Pamungkas, Purnamasari, & Windyastuti (2022) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu komite audit, komite audit yaitu seseorang yang terpilih oleh perusahaan untuk menjalankan tugas-tugas khusus perusahaan atau anggota dewan komisaris perusahaan agar membantu auditor dalam

bertanggung jawab demi mempertahankan independensi manajemen (Wardoyo, Krismelina, & Aulya, 2022). Komite audit merupakan sub-komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk mediasi komunikasi, komunikasi formal antara dewan komisaris, dan manajemen (Rahmadani & Haryanto, 2018). Komite audit merupakan suatu komite perusahaan yang dimana bertanggungjawab pada proses penyusunan dan pelaporan keuangan, mengamati pengendalian internal dan mengawasi auditor eksternal (Suryani H. C., 2020). Menurut Wardhani (2009) dalam Hartono & Laksito (2022) menyatakan komite audit yang berada di dalam perusahaan mampu memberi pengawasan penuh kepada kinerja manajemen perusahaan serta dapat memperoleh informasi akurat yang diberikan oleh manajemen suatu entitas bisnis, serta komite audit juga dapat membantu para dewan komisaris untuk menganalisis laporan keuangan. Peran lain dari komite audit yaitu membantu menciptakan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Artinya, komite audit turut mempengaruhi baiknya kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, Rizaldi, Rahayu, & Tiswiyanti (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas, Purnamasari, & Windyastuti, (2022) dan Mubaroq, Fadhila, & Rubiyanty (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu audit *tenure*, menurut Dewita & Erinos (2023) Audit *tenure* merupakan lamanya perikatan yang terjadi atau dilakukan antara KAP dengan kliennya. Al-Thuneibat et al. (2011) beranggapan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan *auditee* dapat membahayakan independensi auditor dan berpotensi menciptakan kedekatan yang cukup erat yang dapat mengurangi kualitas audit. Hubungan yang lama antara auditor dengan perusahaan dapat membahayakan independensi auditor dan dapat menciptakan keakraban yang cukup untuk menurunkan kualitas audit. Menurut Dutton dkk (1994) dalam (Suryani, Winarningsih, Avianti, Sofia, & Dewi, 2023) lamanya perikatan auditor dengan klien perusahaan, auditor akan menjadi bagian dari suatu perusahaan tersebut. Dengan adanya kedekatan auditor dan klien perusahaan dapat menimbulkan kecurigaan hasil

audit pada laporan keuangan. Di sisi lain, lamanya masa perikatan auditor dapat memahami situasi keuangan perusahaan klien, sehingga meningkatkan kualitas audit. Hubungan yang singkat antara auditor dan *auditee* juga menyebabkan auditor kesulitan untuk memahami lingkup perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rahmi (2021) dan Cahyati, Hariyanto, Setyadi, & Inayati (2021) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksito E. M., (2021) dan Mubaroq, Fadhila, & Rubiyanty (2021) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor, komite audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit, dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang mencerminkan keadaan keuangan sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode laporan. Cara umum yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bisa tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Kualitas yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta menaati kode etik. Hal ini bahwa kualitas audit dapat tercapai, jika auditor mampu membandingkan antara laporan baik yang diberikan perusahaan dengan gambaran sebenarnya dari situasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya mengenai kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian di perusahaan barang konsumen primer tahun 2020-2023 terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu reputasi audit, komite audit dan audit *tenure*.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana reputasi auditor, komite audit, audit tenure dan kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
2. Apakah reputasi auditor, komite audit dan audit tenure secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
3. Apakah reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
4. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
5. Apakah audit tenure secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, komite audit, audit tenure dan kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan reputasi auditor, komite audit dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial reputasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut :

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi para akademisi di bidang akuntansi, khususnya mengenai reputasi auditor, komite audit dan audit tenure terhadap kualitas audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai reputasi auditor, komite audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. Serta dapat menjadi tambahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi kantor akuntan publik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi auditor dan kantor akuntan publik untuk meningkatkan kualitas audit dalam proses audit.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai laporan audit yang berkualitas.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.6 Sistematis Penulisan Akhir**

Sistematika pada penulisan akan membantu penulis dalam rangka untuk mempermudah pada saat pembahasan dan mengarahkan penulis pada kerangka pemikiran yang menjadi acuan sebelumnya telah ditentukan. Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa bab. Secara garis besar sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan

sampel (untuk kuantitatif) / situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data .

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran dan keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.